

## Implementasi kegiatan Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat dengan Aktivitas Pengembangan Potensi Wisata Bukit Sigong Banjarsari Kulonprogo

Suparni Setyowati Rahayu<sup>1</sup>, Muhammad Sholeh<sup>2</sup>, Anak Agung Putu Susastriawan<sup>3</sup>, Satriawan  
Dini Hariyanto<sup>4</sup>, Gaguk Marausna<sup>5</sup>, Ikbal Rizki Putra<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Lingkungan, <sup>2</sup>Program Studi Informatika, <sup>3,4</sup>Program Studi Teknik Mesin  
Universitas AKPRIND Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Teknik Dirgantara Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

<sup>6</sup>Program Studi Rekayasa Mesin Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

### **Key word:**

Kosabangsa;  
Hill; Sigong;  
Hallway;  
flower; gazebo

### **Abstract**

Developing the tourism potential of Sigong Hill in Banjarsari, Kulonprogo, is a strategic step to increase the attractiveness of tourist destinations and have a positive impact on the economy. Community service activities (PkM) are carried out first with a feasibility study to evaluate the potential of the location. The PkM activities carried out are a series of social collaboration activities to build communities (Kosabangsa) between the accompanying team from AKPRIND University Indonesia and the implementation team of the Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. The objectives of the activity include increasing the tourism potential of Sigong hill and using social media as a means of promotion. The methods used in Kosabangsa activities include socialization, training by providing information about geotourism and the development of tourist facilities and providing direct assistance to tourism awareness groups in overcoming problems or achieving certain goals, such as developing facilities and greening tourist areas. The results of this activity include empowering the community in managing Sigong hill by completing Gazebo facilities, flower garden aisles, children's playgrounds and websites for promotional facilities.

### **Kata Kunci**

Kosabangsa;  
Bukit; Sigong;  
Lorong;bung;  
gazebo

### **Abstrak**

Pengembangan potensi wisata Bukit Sigong di Banjarsari, Kulonprogo, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata dan memberikan dampak positif pada perekonomian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilakukan terlebih dahulu dengan studi kelayakan untuk mengevaluasi potensi lokasi. Kegiatan PkM yang dilakukan merupakan rangkaian kegiatan kolaborasi sosial membangun masyarakat (Kosabangsa) antara tim pendamping dari Universitas AKPRIND Indonesia dengan tim pelaksana Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. Tujuan dari kegiatan diantaranya meningkatkan potensi wisata bukit Sigong dan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi. Metode yang digunakan dalam kegiatan Kosabangsa diantaranya sosialisasi, pelatihan dan pengembangan sarana wisata dan memberikan pendampingan langsung kepada kelompok sadar wisata dalam mengatasi permasalahan atau mencapai tujuan tertentu, seperti pengembangan sarana dan penghijauan kawasan wisata. Hasil dari kegiatan ini diantaranya memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan bukit Sigong dengan melengkapi sarana Gazebo, lorong taman bunga, arena permainan anak dan website untuk sarana promosi.

## PENDAHULUAN

Bukit Sigong, yang terletak di Banjarsari, Kulonprogo, menawarkan keindahan alam dan potensi wisata yang memikat. Dikelilingi oleh pesona alam yang asri. Kawasan bukit Sigong memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang menarik minat pengunjung. Dengan mempertimbangkan keunikan dan keberagaman alam serta budaya setempat, pengembangan potensi wisata di Bukit Sigong diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi lokal dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

Prospek perkembangan pariwisata di suatu wilayah semakin baik dengan integrasi kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur, promosi destinasi wisata dan pemberdayaan ekonomi lokal. Pertumbuhan sektor pariwisata diharapkan tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga

merangsang diversifikasi ekonomi melalui perkembangan sektor jasa, perdagangan, dan industri kreatif. Dengan pendekatan berkelanjutan, interaksi positif antara sektor ekonomi dan pariwisata diharapkan akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. (Fauziah Eddyono, 2021), (Nugroho & Suprpto, 2021),(Amerta, 2019).

Sebagai salah satu kawasan di bukit Menoreh, bukit Sigong mempunyai keindahan sebagai kawasan wisata. Potensi wisata di bukit Sigong terletak pada keindahan alam yang asri dan susana perbukitan dengan hijau pesona bukit yang menawarkan pemandangan yang asri dan udara segar Serta potensi untuk dilakukan eksplorasi kegiatan alam yang dapat memikat pengunjung serta menciptakan peluang pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan serta mendukung ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat setempat. Pengembangan wisata ini

membantu program Pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan objek wisata alternatif, menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat sekitar desa wisata (Wispanono et al., 2022), (Hasanah et al., 2022).

Potensi wisata di desa terletak pada keindahan alam yang memukau dan salah satu pesona keindahan di desa adalah desa yang terletak di atas perbukitan. Alam di perbukitan menawarkan pemandangan luar biasa, udara segar, dan kemungkinan eksplorasi kegiatan alam yang memikat pengunjung, menciptakan peluang pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan serta mendukung ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat setempat. Kegiatan PkM yang sudah dilakukan dalam pengembangan wisata di perbukitan, diantaranya dilakukan Paulus. Paulus dalam kegiatan di Bukit Kelam, Bukit Klan merupakan kawasan perbukitan d sangat berpotensi untuk dikembangkan

sebagai objek wisata alam Desa Kebong Dusun Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Potensi dari perbukitan ini dapat digunakan sebagai lokasi terbang layang serta panjat tebing. (Paulus, 2022). Penelitian Rintjap melakukan pengkajian pengembangan objek wisata di daerah Bukit Kasih Kanonang Sulawesi Utara (Rintjap et al., 2018).

Kegiatan yang dilakukan Rohman di Bukit Tinatar. Bukit Tinatar terletak di Desa Jombor, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menyajikan panorama alam yang menakjubkan. Pada siang hari, pengunjung dapat menikmati keindahan Gunung Merapi yang mempesona di sebelah utara, sementara pada malam hari, gemerlap lampu kota Yogyakarta menjadi pemandangan menakjubkan. Lokasinya yang terpencil menjadikannya belum dapat dilalui kendaraan besar, sehingga disarankan bagi pengunjung untuk menggunakan kendaraan

---

roda dua. Jarak tempuh dari Pusat Kota Yogyakarta sekitar 17 KM ke arah timur, memberikan alternatif menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam yang autentik di tengah keindahan Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan dapat memberikan masukan dan kontribusi dalam mengarahkan pengembangan Bukit Tinatar sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan di tengah era adaptasi kebiasaan baru. (Rohman & Pratama, 2022).

Penelitian yang dilakukan Ade, menjadi krusial karena menggarisbawahi potensi besar dari Wisata Alam Bukit Jamur, Gresik, yang dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi Bukit Jamur sebagai destinasi wisata unggulan, serta mengevaluasi peran pemerintah atau lembaga terkait dalam pengembangannya.

Fokus penelitian mencakup identifikasi daya tarik utama, analisis keberlanjutan, dan perumusan strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang jelas tentang bagaimana potensi wisata Bukit Jamur dapat dioptimalkan dan dijadikan aset yang berkelanjutan bagi Kabupaten Gresik. (Ade, 2016) . Penelitian lain dengan objek pariwisata di perbukitan dilakukan (Ginting & Suryawan, 2018), (Slamet I Nyoman, 2019), (Eraku et al., 2023), (Rozi & Mus'if, 2022), (Rafsanjani & Kuncoro G. Pambayun, 2018), (Audyarizki et al., 2022).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan Mukhlis. PkM dilakukan di desa wisata bukit sulistiyo Desa Kalitengah Kecamatan Purwonegara Kabupaten Banjarnegara. Strategi PkM antara lain : membentuk kelompok Guidance Tourism (GT) , memberikan pendidikan wisata bagi kelompok GT, Pelatihan

membuat cenderamata dengan bahan dasar pasir feldspar, Pelatihan membuat makanan olahan dari hasil pertanian untuk meningkatkan harga jual, dan Pendampingan perizinan P-IR. (Mukhlis et al., 2020). PkM yang dilaksanakan Wibawa di Desa Mategal bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di perbukitan a menjadi desa wisata,. Desa Mategal terletak di wilayah Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur Perbukitan masuk dalam suatu kawasan yang berada di sebelah timur Gunung Bungkuk, berbatasan antara Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Magetan (Wibawa et al., 2022).

Potensi di Bukit Sigong engan suasana perbukitan yang hijau serta pesona budaya lokal dapat menjadi daya tarik utama sebagai andalan wisata. Dengan mengintegrasikan konsep pariwisata berkelanjutan, Bukit Sigong memiliki potensi untuk menjadi destinasi unggulan yang tidak

hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat sekitar.

Permasalahan di Bukit Sigong mencakup pengelolaan wisata yang perlu untuk dioptimalkan dalam promosi terutama promosi menggunakan media sosial , fasilitas wisata yang dapat dijadikan senagai tempat istirahat seperti gazebo serta taman-taman yang kekinian sesuai dengan tren anak muda saat ini serta optimalisasi peran masyarakat mengenai keberlanjutan pariwisata di bukit Sigong.

Upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada, salah satu pelaksanaan Kosabangsa adalah memberikan edukasi penggunaan media sosial sebagai sarana promosi, peningkatan fasilitas wisata seperti sarana wisata dengan melengkapi Gazebo, pembuatan lorong bunga yang menarik serta pengotimalkan peran kelompok sadar wisata yang mengelola objek wisata bukit Sigong agar dapat mencapai pengembangan wisata

yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

## **METODE**

Metode yang dilakukan dalam pengabdian pada bukit Sigong Kulonprogo sebagai upaya pengembangan kawasan wisata diantaranya dilakukan dengan melakukan studi kelayakan. Studi kelayakan mencakup evaluasi potensi wisata dan potensi sarana yang perlu dilengkapi dan memastikan keberlanjutan dan keberhasilan Metode yang digunakan dalam kegiatan Kosabangsa diantaranya sosialisasi, pelatihan dengan memberikan informasi tentang geowisata dan pengembangan sarana wisata dan memberikan pendampingan langsung kepada kelompok sadar wisata dalam mengatasi permasalahan atau mencapai tujuan tertentu, seperti pengembangan sarana dan penghijauan kawasan wisata. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan memainkan peran kunci. Melakukan pemantauan teratur dan

mengevaluasi implementasi program membantu menilai kinerja, mengidentifikasi potensi perbaikan, dan memastikan bahwa pengembangan kawasan wisata berlangsung sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan mengintegrasikan metode-metode ini, pengembangan kawasan wisata dapat berjalan secara berkelanjutan, memberikan manfaat bagi masyarakat, pengunjung, dan lingkungan.

## **HASIL**

### **Survey kegiatan**

Survey kegiatan dilakukan untuk melihat kondisi di lapangan dengan melibatkan mitra. Survey dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kesiapan infrastruktur dalam menerima pengunjung dan memberikan pengalaman wisata yang nyaman. Kegiatan lain adalah memetakan potensi ekonomi usaha mikro dan kecil di sekitar Bukit Sigong yang dapat terlibat dalam industri pariwisata. Proses survey dilakukan dengan berkonsultasi dengan

pihak terkait, termasuk masyarakat setempat yang diwakili kelompok sadar wisata dan pemerintah daerah atau Kalurahan. Kegiatan pendahuluan ini, diharapkan dapat mengusulkan kegiatan dalam pengembangan wisata yang berkelanjutan, memberikan

manfaat ekonomi dan melestarikan keunikan alam dan budaya di Bukit Sigong, Banjarsari. Gambar 1, tim kosabangsa melakukan kunjungan ke Kalurahan dan lokasi wisata bukit Sigong



Gambar 1. Kunjungan tim kosabangsa ke Kalurahan Banjarsari dan lokasi wisata bukit Sigong

## PEMBAHASAN

### Kondisi awal bukti Sigong

Pelaksanaan kegiatan di bukit Sigong memerlukan pendekatan yang melibatkan mitra. Mitra yang dilibatkan adalah mitra dari kelompok sadar wisata. Fasilitas wisata dan keberlanjutan program menjadi fokus penting dalam pelaksanaan kegiatan. Pembangunan jalur trekking yang aman, tempat istirahat, dan fasilitas umum lainnya diarahkan untuk meningkatkan kenyamanan

pengunjung. Untuk mencapai hal ini, langkah pertama adalah melakukan koordinasi dan komunikasi antara tim kosabangsa, pengelola wisata, Pemerintah setempat dalam hal ini adalah dari kalurahan dan pihak terkait lainnya. Dengan merangkul partisipasi aktif dari semua pihak terkait, pelaksanaan kegiatan di Bukit Sigong dapat menciptakan lingkungan wisata yang berkesinambungan, memberikan manfaat ekonomi yang merata kepada masyarakat, dan tetap memperhatikan

pelestarian lingkungan alam dan budaya setempat. Kondisi bukit Sigong sebelum kegiatan kosabangsa diantaranya ketercukupan tempat istirahat seperti gazebo bagi wisatawan masih kurang, lokasi yang

digunakan untuk foto masih kurang dan belum adanya sarana yang menarik dan bisa digunakan foto bagi wisatawan. Gambar 2, kondisi bukit Sigong.



Gambar 2. Kondisi bukit Singong sebelum kegiatan Kosabangsa

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pembuatan gazebo dan lorong bunga di Bukit Sigong menjadi langkah penting dalam mengembangkan infrastruktur wisata yang menarik dan meningkatkan kenyamanan pengunjung. Proses pelaksanaan dimulai dengan tahap perencanaan yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah setempat, tim pengelola wisata, dan masyarakat sekitar. Rencana ini mencakup desain gazebo dan lorong bunga

yang sesuai dengan karakteristik alam Bukit Sigong, menciptakan harmoni antara struktur bangunan dan keindahan alam sekitarnya.

Setelah perencanaan, tahap konstruksi dimulai dengan melibatkan masyarakat untuk memastikan dampak ekonomi yang positif pada masyarakat sekitar. Proses pembangunan melibatkan pemilihan material yang ramah lingkungan dan sesuai dengan kearifan lokal, memastikan bahwa gazebo dan lorong bunga

tidak hanya memberikan manfaat estetika tetapi juga melestarikan keindahan alam sekitar. Gambar 3, keterlibatan masyarakat

dalam upaya meningkatkan daya tarik lokasi wisata di bukit Sigong



Gambar 3, Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bukit Sigong

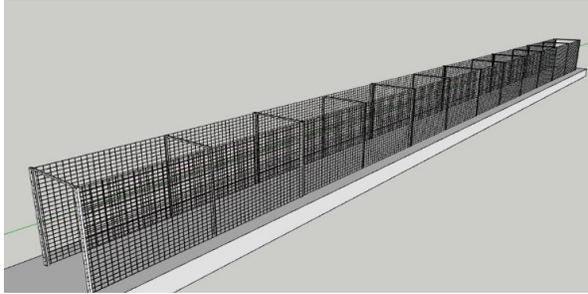
Pembuatan gazebo dan lorong bunga di Bukit Sigong bukan hanya merupakan upaya untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata, tetapi juga sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat dan melestarikan keindahan alam di Bukit Sigong.

### **Pembuatan lorong bunga**

Proses pembuatan lorong bunga dimulai dengan perencanaan dan berdiskusi dengan mitra. Lokasi lorong bunga ditentukan oleh mitra dan harus dipilih dengan bijaksana, mempertimbangkan faktor-faktor seperti cahaya matahari, aksesibilitas, dan keindahan alam sekitar.

Selanjutnya, desain lorong bunga, termasuk pola tanaman dan struktur keseluruhan, diperinci untuk mencapai tampilan estetika yang diinginkan (Rahayu & Dewi, 2023). Salah satu manfaat dari pengembangan lorong bunga ini dapat digunakan sebagai tempat spot foto yang menarik (Rahayu & Dewi, 2023), (Zunaidi et al., 2022). Proses pekerjaan lorong bunga melibatkan masyarakat dengan melakukan pembersihan area lorong dari tanaman liar dan sampah dan tanah disiapkan dengan pemupukan dan perbaikan struktur tanah jika diperlukan. Pemilihan tanaman dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi iklim, tanah, dan

desain, serta memastikan bahwa tanaman yang dipilih memiliki periode berbunga yang berbeda untuk menciptakan efek visual yang



menarik sepanjang tahun. Desain dan proses pembuatan lorong bunga ada pada gambar 4.



Gambar 4. Desain dan pemasangan lorong bunga

### **Pembuatan Gazebo**

Keberadaan gazebo memiliki peran yang penting dalam meningkatkan daya tarik dan kenyamanan lokasi wisata. Fungsi gazebo dapat digunakan sebagai tempat istirahat yang nyaman dan dapat memberikan pengunjung pengalaman yang unik. Letak gazebo ditempatkan di lokasi-lokasi strategis yang menawarkan pemandangan yang menarik atau berada di tengah-tengah keindahan alam. Sebagai tempat istirahat, gazebo memberikan pengunjung kesempatan untuk beristirahat sejenak, sambil melihat

keindahan sekitar dan merasakan kesejukan udara. (Meiwinda & Rahman, 2023), (Farida et al., 2020), (Andini et al., 2022).

Keberadaan gazebo di bukit Sigong dapat digunakan sebagai spot foto favorit. Desain arsitektur gazebo yang menarik dan penempatan yang strategis dapat menciptakan latar belakang yang indah. Keberadaan pengunjung di gazebo dapat diabadikan menjadi kenangan di bukit Sigong. Gambar 5, kondisi awal bukit Sigong sebelum ada gazebo dan gambar 6, hasil pemasangan gazebo di bukit Sigong.



Gambar 5. kondisi awal bukit Sigong sebelum ada gazebo



Gambar 6. Keberadaan gazebo di bukit Sigong.

### **Keberlanjutan program**

Keberlanjutan program dan aktivitas pengembangan kawasan wisata bukit Sigong dilakukan dengan keterlibatan aktif dari masyarakat sekitar terutama kelompok sadar wisata. Partisipasi masyarakat terutama yang menjadi anggota kelompok sadar wisata 100% berperan dalam proses perencanaan, implementasi, dan pemeliharaan sehingga keberlanjutan kawasan wisata bukit Sigong dapat terus menerus dilakukan pembenahan

dan peningkatan sarana dan fasilitas yang lebih menarik.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam pengembangan kawasan wisata di bukit Sigong berupa lorong bunga dan gazebo sebagai bagian dari kawasan wisata dapat menjadi daya tarik tambahan. Pembangunan lorong bunga dan gazebo membawa manfaat estetika yang signifikan. Kehadiran lorong bunga menciptakan sarana

spot yang indah yang penuh warna dan memberikan daya tarik bagi pengunjung.

Keberadaan gazebo menambah unsur arsitektur yang khas dan dapat digunakan pengunjung sebagai tempat istirahat yang nyaman dan gazebo sering dijadikan spot foto favorit di lokasi wisata. Desain arsitektur gazebo yang menarik dan penempatan gazebo yang strategis menciptakan latar belakang yang indah untuk berbagai momen berharga. Pengunjung sering mengabadikan kenangan mereka di gazebo, menjadi suvenir visual yang mengingatkan mereka pada pengalaman menyenangkan di lokasi tersebut.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan dan pendanaan yang

telah diberikan pada kegiatan Kosabangsa tabun 2023 di Desa Banjarsari Kulonprogo.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh para dosen Pendamping dari Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta, serta para dosen pelaksana kegiatan dari Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IST AKPRIND Yogyakarta, dan STTKD. Kehadiran dan arahan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan sangat berharga dan memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih ini juga kami sampaikan semua pihak yang terlibat terutama mitra di desa Bajarsari Kulonprogo dalam kegiatan Kosabangsa tahun 2023.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ade, A. R. (2016). Kajian Tentang Potensi Obyek Wisata Bukit Jamur Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Swara Bumi E-Journal Pendidikan*

- Geografi FIS Unesa*, 3(3).  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/17166>
- Amerta, I. M. S. (2019). *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Andini, M., Marekas, L. I., Mutiarani, D., & Wardani, E. (2022). Analisis Potensi Dan Daya Tarik Wisata Taman Way Tebabeng Di Desa Jagang. *Jurnal Abdimas*, 1(2), 54–63.
- Audyarizki, E. N. H., Aer, C. D., & ... (2022). Potensi Pengembangan Wisata Alam Bukit Pecaringan. *KARYA: Jurnal ...*, 2(2), 157–161.
- Eraku, S. S., Kobi, W., Masruroh, & Nusi, W. (2023). Pengembangan Objek Wisata Puncak Bulotalangi (Bumi Cerah) Kabupaten Bone Bolanggo Provinsi Gorontalo. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 4(2), 50–56.
- Farida, E., Rusyadi, M. I., & Nauliana, F. (2020). Prosiding Pembuatan Gazebo Untuk Meningkatkan Potensi Wisata. *Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 725–730.
- Fauziah Eddyono. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. uwais inspirasi Indonesia.
- Ginting, R. P. N., & Suryawan, I. B. (2018). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Bukit Gundaling Di Kabupaten Karo. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 126.
- Hasanah, U., Arsyadmunir, A., & Hardinanto, A. (2022). *Strategi Pemerintah Daerah di Madura dalam Pembangunan Kelembagaan Kepariwisata Melalui Perlindungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Pariwisata*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Meiwinda, E. R., & Rahman, A. (2023). Optimalisasi Penataan Fasilitas Wisata Danau Sendang Cinta Di Batu Winangun. *Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 131–136.
- Mukhlis, Subekti, E. E., Fajriyah, K., & Agung, M. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Bukit Sulistiyo Di Desa Kalitengah. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 293–299.
- Nugroho, h R., & Suprpto, F. A. (2021). *Membangun Desa Wisata Bagian 1: Konsep Dasar*. Elex Media Komputindo.
- Paulus. (2022). Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Bukit Kelam di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten

- 
- Sintang. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 479–489.
- Rafsanjani, A., & Kuncoro G. Pambayun. (2018). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Talangindah Bukit Pangonan di Kabupaten Peringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(2), 113–126.
- Rahayu, N. S., & Dewi, B. S. (2023). Pengembangan Potensi Wisata Alam Tnbbs ( Study Kasus Resort Balik Bukit ) Development Of Natural Tourism Potential TNBBS ( Resort Balik Bukit Case Study ). *JOFPE Journal*, 3(1), 1–16.
- Rintjap, T. E., Langi, M. A., & DWalangitan, H. (2018). Pengembangan Kawasan Wisata Alam Bukit Kasih Berdasarkan Preferensi Pengunjung. *Kehutanan UNSRAT*, 9(2), 1–10.
- Rohman, N., & Pratama, F. P. (2022). Strategi Pengembangan Bukit Tinatar Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(3), 293–298.
- Rozi, F., & Mus'if, A. (2022). Konsep Pengembangan Wisata Bukit Brukoh yang Berbasis Syari'ah Pespektif Masalah dan Analisis SWOT. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 2(3), 293–303.
- Slamet I Nyoman. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Bukit Satu Pohon Sebagai Objek Wisata Alam (Strategy of Development of Bukit Satu Pohon Potential As a Natural Tourism Object). *Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 1(1), 51–59.
- Wispondono, M. M., Imamah, N., & Yulistiyono, H. (2022). *Penguatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Berbasis Pemecahan Masalah*. Deepublish Publisher.
- Zunaidi, A., Munir, M., Zailani, A. Q., Muhammad, N., Darmansyah, Fanani, M., Ilmiyah, F., Karimah, N., Indika, R., & Febrianti, N. A. (2022). Upaya Menambah Daya Tarik Objek Wisata Melalui Rancangan Spot Foto Pantai Pasetran Gondo Mayit Blitar. *Jurnal Pangabdhi Jasa*, 8(2), 81–85.
-